

# Inovasi Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Madani di Era Digital

\*Robiatul Adawiyah, Sururin, Abdul Mu'ti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

\*Email: [wiarubi@gmail.com](mailto:wiarubi@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.444>

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 11 Desember 2024

Revisi Akhir: 27 Desember 2024

Disetujui: 5 Januari 2025

Terbit: 28 Februari 2025

### Kata Kunci:

Digital;

Inovasi Pembelajaran;

Majelis Madani;

Majelis Taklim;

Youtube.



## ABSTRAK

Kehadiran majelis taklim semakin banyak di Indonesia dan saat ini terus berkembang ke berbagai lokasi hingga beragam platform media. Majelis Madani salah satunya yang mengadakan majelis taklim secara offline dan juga menyediakannya secara online hingga menyebarluaskan dakwahnya melalui media sosial. Melihat kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana Majelis Taklim Madani beradaptasi dengan teknologi dalam kegiatan dakwahnya di era digital. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yang akan menguraikan majelis taklim di era digital yang terjadi pada Majelis Madani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berbentuk studi kasus pada Majelis Madani. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan analisis konten media sosial Majelis Madani. Data yang telah didapatkan, dianalisis menggunakan analisis Miles Huberman. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Majelis Madani merespon perkembangan teknologi dan berinovasi di era digital dalam aktivitas dakwahnya dengan baik. Hal ini dilihat dari beragamnya media sosial yang digunakan, mulai dari Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Youtube. Dari seluruh media sosial yang digunakan, Youtube menjadi media yang paling konsisten digunakan sebagai sarana berdakwah.

## PENDAHULUAN

Menurut M. Yaqub, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua. Beliau dan para sahabat memulai gerakannya dengan sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqam yang kemudian dikenal dengan Darul Arqom (Jadidah, 2016). Penggunaan istilah majelis taklim yang populer di Indonesia dimaknai sebagai tempat belajar. Selain di Indonesia, kegiatan serupa disebut dengan beberapa istilah seperti halaqah, zawiyah dan majelis al-ilm. Namun secara esensi keduanya memiliki makna yang sama yaitu sebagai tempat belajar agama Islam (Nasution, M.Ag, 2021). Jika merujuk kepada peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2019, majelis taklim didefinisikan sebagai lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sebagai sarana dakwah Islam yang bersifat nonformal. Maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim dapat dikatakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar agama Islam. Sehingga diharapkan majelis taklim dapat mengatasi permasalahan masyarakat yang terjadi terkhusus pada permasalahan batiniah dan agama (Irfan et al., 2023). Mengingat pula bahwasanya yang menjadi titik berat pendidikan agama Islam itu sendiri adalah aspek spiritual, psikologis, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan fokus yang terletak pada pengembangan batin dan hati nurani (Nata, 2022).

Perkembangan majelis taklim di Indonesia begitu pesat. Berkembangnya majelis taklim di Indonesia beriringan dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal perkembangannya, majelis taklim banyak dipimpin oleh wali dengan ciri khasnya masing-masing dan pada tempat yang terbatas seperti musala, rumah, dan masjid (Akmaliyah et al., 2022). Menurut Abuddin pendidikan agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan suasana kehidupan beragama yang semakin semarak. Salah satunya terlihat dari lembaga pendidikan berbasis agama yang kian hari semakin bervariasi, mulai dari pesantren, madrasah, perguruan tinggi, hingga majelis taklim yang terus berkembang. Diikuti dengan jumlah jamaah serta bentuk kajiannya yang

beragam (Nata & Yakub, 2023). Keadaan tersebut ditambah dengan fenomena hijrah yang saat ini juga menjadi sebuah tren di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Fenomena hijrah tersebut semakin didukung dengan banyaknya jumlah kajian yang dilakukan baik secara langsung ataupun di berbagai macam media sosial (Siti Zaida Hanum & Zulhazmi, 2022).

Kemajuan teknologi di era digitalisasi menjadikan tren hijrah semakin luas dengan tidak terbatas hanya pada interaksi secara langsung, melainkan juga dapat dilakukan secara virtual dengan beragam platform digital (Hakim, 2024). Teknologi perlu dimanfaatkan secara kreatif, mengingat bahwasanya kita berada dalam era *society 5.0* yaitu era dimana seluruh aspek kehidupan semakin canggih dan menjadikan manusia sangat dekat dengan teknologi (Setiawan & Rosyid, 2022). Manusia di abad 21 memasuki revolusi pengetahuan yang ditandai dengan derasnya arus informasi tanpa batas. Segala bentuk informasi dapat diakses dan dijangkau dengan cepat tanpa batas sekalipun dari berbagai penjuru belahan dunia. Dalam konsep revolusi pengetahuan yang menjadi penggerak kemajuan adalah pengetahuan. Oleh sebab itu, sumber daya manusianya harus siap dan mampu mengoptimalkan segala pengetahuan yang tersedia (Mulyono & Wekke, 2018).

Hadirnya fenomena tren hijrah pada generasi milenial perkotaan menunjukkan bahwa kesadaran untuk kembali pada keyakinan agama dapat membantu mengatasi kekeringan spiritual secara perlahan (Setia & Dilawati, 2021). Melihat kenyataan akan kehadiran tren hijrah yang terjadi di era digital, maka sudah semestinya majelis taklim sebagai wadah atau tempat belajar agama dan ajaran Islam merespon dengan baik fenomena tersebut. Maka berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam terkait eksistensi majelis taklim di era digital. Dengan mengambil studi kasus pada Majelis Madani. Majelis Madani dijadikan sampel dikarenakan terlihat merespon dengan baik perkembangan zaman dan berinovasi dalam dakwahnya. Hal ini terlihat dari beberapa media sosial yang digunakan Majelis Madani seperti Instagram dan Youtube. Sehingga Majelis Madani diasumsikan menjadi sebuah majelis yang dapat merespon dengan baik kemajuan teknologi di era digital.

Sudah cukup banyak penelitian terkait majelis taklim telah penulis temukan. Mulai dari penelitian tentang majelis taklim berbasis pesantren yang menyoroti gaya kepemimpinan kyai dalam mengembangkan majelis taklim di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Sleman Yogyakarta (Salis, 2020). Penelitian oleh Irma Suryani Siregar dan Rohman yang meneliti terkait penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didakwahkan di majelis taklim di kota Panyabungan (Siregar & Rohman, 2023). Adapula penelitian oleh Rizqi Muhammad Firdaus dan rekan-rekan yang mengkaji peran dan pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mubaroq dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat di Desa Cijati, Kabupaten Majalengka (Rizqi et al., 2022). Hingga sebuah penelitian tentang eksistensi dan pola pendidikan Majelis taklim di perkantoran yang memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan agama dan bertujuan untuk mempererat sinergi dan silaturahmi antar pegawai (Adawiyah, 2024). Selain dari itu, juga sudah terdapat artikel yang mengkaji Majelis Madani yaitu artikel yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Ustadz Dudi Muttaqien melalui Channel YouTube Majelis Madani". Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada metode dakwah Ustadz Dudi Muttaqien pada channel Youtube saja dan belum dilakukan secara menyeluruh. Sehingga penelitian tersebut hanya menyoroti bentuk konten-konten pada channel Youtube Majelis Madani (Fadhlih, 2023).

Beranjak dari hasil kajian literatur terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji terkait bagaimana majelis taklim melakukan inovasi di era digital. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Majelis Taklim Madani memanfaatkan teknologi di era digital. Dengan demikian, artikel ini mampu menjadi model, gambaran, dan motivasi bagi pengurus majelis taklim dan praktisi pendidikan Islam untuk dapat merespon kemajuan teknologi di era digital dalam upaya penyuburan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter Islami bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berbentuk studi kasus pada Majelis Madani. Penggunaan penelitian kualitatif memperluas pemahaman

tentang fenomena yang akan dikaji (Indarta et al., 2022). Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah analisis konten. Dengan pendekatan deskriptif, melalui analisis konten unggahan akun media sosial (Cakranegara et al., 2024) yang digunakan oleh Majelis Madani, data berupa teks, gambar, dan video pada unggahan seluruh akun media sosialnya akan dianalisis. Media sosial yang akan dianalisis mulai dari Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Youtube. Namun penelitian ini lebih fokus pada analisis konten Youtube Majelis Madani, dikarenakan Youtube menjadi media sosial yang sering digunakan oleh Majelis Madani. Mengingat pula bahwasanya Youtube menjadi salah satu situs internet yang banyak dikunjungi (Pratama & Hermanu, 2023). Studi pustaka juga dilakukan untuk membangun kerangka teoritis dan memberikan landasan bagi analisis data. Studi kepustakaan mempunyai peran penting untuk mendapatkan data penelitian dalam menganalisis pendidikan agama Islam, karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren terkini, menyusun kerangka, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam (Munawir et al., 2024). Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni data *reduction*, *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana Majelis Taklim Madani melakukan inovasi dengan teknologi digital dalam kegiatan dakwahnya di era digital. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yang akan menguraikan majelis taklim di era digital yang terjadi pada Majelis Madani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### 1. Tantangan dan Peluang Majelis Taklim di Era Digital

Kehidupan masyarakat kota yang serba formal dan disibukkan dengan pekerjaan, menjadikan kehidupannya identik dengan sikap individual (Falah, 2018). Hadirnya majelis taklim dapat menjadi peluang dan solusi bagi masyarakat perkotaan selain untuk meningkatkan spiritualitas juga dapat sebagai menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, majelis taklim menjadi sarana yang efektif bagi masyarakat di daerah tertentu dalam menyebarkan nilai-nilai Islam (Akmaliah et al., 2022). Keberadaan majelis sebagai lembaga pendidikan yang terdapat di sekitar masyarakat, selain memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan non formal, majelis taklim juga memiliki peran yang cukup efektif, sehingga kehadiran majelis taklim tidak dapat dipisahkan dari berbagai elemen masyarakat (Salis, 2020).

Majelis taklim yang semula hanya terdapat di masjid saja, namun sekarang dilakukan di berbagai macam tempat. Bukan hanya sebatas lisan dan pertemuan secara langsung, namun sekarang dapat melalui media sosial seperti misalnya streaming lewat Youtube dan Instagram (Munawaroh & Zaman, 2020). Sehingga terjadi adanya cara baru untuk mendapatkan nasihat moral atau siraman rohani di era digital. Misalnya seperti mengakses melalui Google, Youtube, Facebook, dan website Islam menjadi referensi bagi beberapa masyarakat muslim perkotaan yang menghadapi krisis spiritualitas (Setia & Dilawati, 2021). Melihat kenyataan yang demikian, maka perlu adanya sebuah inovasi tren beragama di media sosial namun tetap memelihara dan menjalankan metode beragama secara tradisional (Setia & Dilawati, 2021). Ditambah dengan hadirnya tren hijrah yang kemudian menyebabkan hadirnya komunitas hijrah yang juga berkembang. Menurut penelitian PPIM, komunitas hijrah telah berhasil dalam menjaring pengikut dari kalangan milenial dengan beragam latar belakang sosial dikarenakan kemampuannya dalam penggunaan metode dakwah modern, seperti memaksimalkan penggunaan media sosial, berkomunikasi dengan gaya anak muda, serta mengikuti dan merespons tren dan isu terkini (Jakarta, 2021). Maka dari itu, besarnya semangat hijrah dari masyarakat juga menjadi peluang bagi majelis taklim untuk dapat menyuburkan dakwah islam yang dapat menjangkau masyarakat luas dengan melakukan inovasi di era digital saat ini.

Peran majelis taklim yang salah satunya sebagai pilar utama dalam mengamalkan ajaran Islam dalam masyarakat, maka masyarakat sebagai agen perubahan hendaknya perlu mengikuti majelis taklim sebagai upaya untuk mendapatkan dan meningkatkan religiusitas (Akmaliah et al., 2022). Hamka dalam tafsirnya juga menekankan bahwa dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membangun dan memperbaiki jiwa pada

tiap individu itu sendiri (Adawiyah, Rahardja, et al., 2024). Individu tersebut pada akhirnya akan memberikan pengaruh langsung pada lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Melalui keluarga-keluarga tersebut kemudian membentuk struktur masyarakat yang lebih luas. Dengan terciptanya masyarakat yang sehat secara fisik dan sosial, akan menentukan pula kualitas generasi berikutnya (Nurliana et al., 2024).

Hadirnya majelis taklim dapat menjadi solusi karena mempunyai dampak positif yang besar bagi masyarakat. Hal ini dilihat bahwa majelis taklim berperan sebagai wadah untuk mempererat hubungan silaturahmi serta tempat bagi setiap individu dari masyarakat untuk belajar memahami ajaran agama Islam. Materi yang diajarkan dalam majelis taklim beragam, mulai dari masalah tauhid hingga nilai moral dan sosial keagamaan (Fadli, 2023). Melihat peran yang begitu besar dan dampak yang diberikan kepada masyarakat, maka fungsi dan peran strategis Majelis Ta'lim perlu dikelola dengan manajemen modern dan prinsip keberlanjutan sebagai upaya merespon perkembangan zaman (Fadli, 2023). Dengan begitu eksistensi majelis taklim dalam merespon era digital menjadi sebuah peluang dan tantangan. Tantangan berupa dakwah yang disampaikan dalam majelis taklim disampaikan berbasis digital dan dakwah tersebut perlu dirangkai sedemikian kreatif agar dapat menarik minat masyarakat termasuk di dalamnya kalangan muda. Sehingga dengan terjawabnya tantangan tersebut, peluang semakin luasnya dakwah yang diakses oleh masyarakat tanpa terbatas jarak dari majelis taklim tersebut juga akan tercipta.

Melihat tantangan dan peluang bagi majelis taklim di era digital, maka sudah semestinya majelis taklim melakukan sebuah inovasi dalam kegiatannya. Sehingga dari hasil inovasi tersebut citra dakwah pada majelis taklim yang dinilai kaku, ketinggalan zaman, dan membosankan, dapat berubah menjadi kesan yang menyenangkan dan asyik untuk didengar melalui media sosial (Siti Zaida Hanum & Zuhazmi, 2022). Inovasi penting dilakukan dalam kandungan pendidikan agama Islam, termasuk di dalamnya meliputi tafsir hadis, fikih, dan lainnya. Inovasi ini bertujuan untuk mendukung pemahaman yang selaras dengan etika global. Dengan demikian, pendidikan agama Islam akan dipahami secara rasional, dinamis, kontekstual, historis, sosiologis, dan psikologis (Nata & Yakub, 2023). Maka pelaksanaan pendidikan Islam pada masa ini berubah dari yang sebelumnya berupa metode hafalan menjadi diskusi, dari pasif menjadi aktif, cara belajar yang berbentuk pemecahan masalah, dan fungsi pendidikan yang bukan hanya terfokus pada kognitif semata, namun juga psikomotorik dan afektif. (Nata & Yakub, 2023).

## **2. Efektivitas Dakwah di Era Digital**

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang hadir di tengah masyarakat. Terbentuknya majelis taklim pada mulanya dibentuk sebagai sarana umat muslim dalam menyebarkan Islam melalui masjid. Namun saat ini dakwah tersebut dapat dilakukan dengan beragam tempat dan media termasuk media sosial seperti misalnya YouTube, Instagram, WhatsApp, dan lainnya (Munawaroh & Zaman, 2020). Menyadari hal itu, maka majelis taklim perlu mempunyai manajemen yang baik dalam mengelolanya sehingga dalam pelaksanaannya dapat konsisten (Irfan et al., 2023).

Dakwah yang disampaikan dalam majelis taklim perlu dirancang agar dapat diakses dengan cepat dan mudah. Materi yang disampaikan juga menarik dan unik dengan tersedia di berbagai platform digital (Nugraha et al., 2020). Hal ini karena pencarian jawaban terkait masalah agama melalui Google, Youtube, Instagram, dan website islam lainnya sudah menjadi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat muslim perkotaan dan menjadi praktik yang umum (Setia & Dilawati, 2021). Penelitian yang dilakukan Nugraha dkk. menunjukkan bahwa berdasarkan kuesioner optimalisasi penggunaan media digital dalam penyebaran dakwah mencapai 72%. Sehingga terbukti bahwa dakwah digital dapat meningkatkan motivasi hijrah milenial muslim perkotaan (Nugraha et al., 2020). Melihat fakta tersebut, maka sudah semestinya majelis taklim di era digital dapat merespon perkembangan teknologi dengan baik dan mumpuni. Sehingga dapat majelis taklim sebagai lembaga dakwah, dapat menyuburkan media sosial dengan dakwah yang menarik bagi masyarakat dan dapat diakses secara luas.

## ***Pembahasan***

Memasuki era society 5.0 dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut adanya sebuah inovasi sebagai upaya merespon dengan cepat dan tepat tantangan tersebut. Berbagai inovasi teknologi lahir di era ini. Kedua era tersebut selanjutnya melahirkan generasi baru yang dikenal dengan generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi digital. Sehingga dalam kehidupannya teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan (Wahyudi, 2023). Dengan demikian, kesempatan belajar terbuka seluas-luasnya bagi tiap individu yang membutuhkannya. Sehingga setiap individu, dimana pun berada, dan kapan saja dapat dengan mudah membuka dan mengaksesnya (Said Zulfikar, 2021).

Inovasi dalam metode pengajaran merupakan salah satu bagian penting dalam memperbarui pendidikan Islam menjadi lebih responsif dengan perkembangan zaman. Misalnya dengan menggunakan pendekatan yang lebih modern, interaktif, dan berbasis teknologi, tentu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Radiyah, 2024). Pemahaman ini sejalan dengan konsep inovasi yang didefinisikan sebagai pembaruan dalam bentuk ide, gagasan, atau produk yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mendorong kemajuan kehidupan manusia (Syafaruddin et al., 2012). Majelis Madani sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan non-formal hadir dengan terobosan baru dan inovasi dalam menyebarkan dakwahnya di era digital. Terlihat dari penggunaan beragam media sosial, hingga kajian rutin yang dilakukan secara virtual.

Majelis Madani merupakan organisasi yang berfokus pada penyebaran dakwah Islam kepada masyarakat sebagaimana tertulis di deskripsi kanal Youtube Majelis Madani. Majelis Madani dibimbing oleh Ustadz Dudi Muttaqqien selaku pembina sekaligus merupakan pendiri dari Madrasah Karya Madani yang terletak di Cikalong (Fadhlih, 2023). Ia memiliki motivasi untuk dapat menyampaikan ajaran Islam yang mendalam serta mendukung umat Islam yang ingin meningkatkan spiritualitas dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dalam dakwahnya, Majelis Madani mengadakan kegiatannya secara langsung dan daring jika dilihat dari konten instagramnya. Dari sini terlihat bahwasanya Majelis Madani tetap merawat kegiatan majelis taklim secara tradisional secara langsung, namun juga merespon perkembangan zaman dengan menghadirkan kajian dan dakwah secara daring bagi masyarakat luas. Konten dakwah atau informasi mengenai kajian dakwah yang diselenggarakan tersedia di berbagai media sosial akun resmi dari Majelis Madani.

Media sosial yang digunakan oleh majelis madani mulai dari Facebook, Instagram, Whatsapp, hingga Youtube. Pada media sosial Facebook hanya berisikan poster-poster undangan terkait jadwal kajian. Jumlah pengikut Facebook pada hari ini tanggal 4 November 2024 sejumlah 1800 pengikut. Postingan terakhir yang diunggah di Facebook yaitu pada tanggal 1 Agustus 2023. Kemudian pada akun Instagram majelis madani jumlah pengikutnya sebanyak 9.323 pengikut. Isi konten pada akun Instagram Majelis Madani sebagian besar sama dengan akun Facebooknya, hanya saja terdapat beberapa unggahan video pada akun Instagram Madani. Postingan terakhir pada akun Instagramnya yakni pada tanggal 23 Maret 2024 hanya ucapan belasungkawa dan postingan sebelumnya yaitu tanggal 1 Agustus 2023 memuat postingan yang sama dengan postingan pada akun Facebooknya yaitu terkait undangan studium generale SPI Bandung.



Gambar 1. Instagram Majelis Madani.

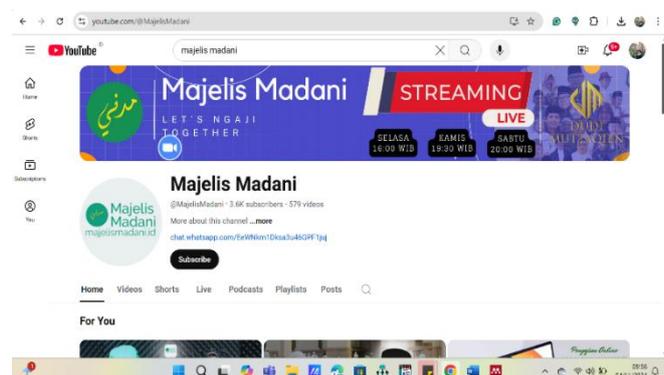


Gambar 2. Facebook Majelis Madani.

Berbeda dengan akun Facebook maupun Instagram, Majelis Madani menggunakan Whatsapp dengan fitur komunitas untuk mengumumkan kajian rutin Majelis Madani yang dilaksanakan pada hari sabtu malam. Kajian tersebut dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Link Whatsapp ini dapat diakses pada deskripsi Youtube Majelis Madani. Selanjutnya yaitu kanal Youtube Majelis Madani dengan jumlah pengikut pada hari ini tanggal 4 November 2024 yaitu sebanyak 3600 pengikut dengan jumlah unggahan video 579 telah diunggah. Majelis Madani mulai bergabung dan membuat kanal Youtube pada 12 Maret 2016. Selama delapan tahun tersebut sebanyak 262.502 video telah ditonton dengan unggahan terakhir pada tanggal 31 Oktober 2024. Unggahan video terakhir tersebut diberi judul "Sukai Kebajikan Orang Sehingga Kita Akan Mengikutinya".



Gambar 3. Whatsapp Majelis Madani



Gambar 4. Youtube Majelis Madani

Dari data tersebut yang telah didapatkan terlihat bahwasanya Majelis Madani telah berupaya untuk merespon perkembangan zaman di era digital dengan memanfaatkan berbagai macam media sosial. Dari seluruh media sosial yang digunakan, terlihat bahwasanya Youtube menjadi media sosial yang paling aktif digunakan saat ini oleh Majelis Madani. Fakta ini dilihat dari intensitas jumlah video yang diunggah dalam kanal Youtube. Belakangan ini platform Youtube menjadi media yang masif dalam menyebarkan informasi, edukasi, dan hiburan. Bukan hanya itu, pada era digital, banyak para ulama dan pendakwah juga memanfaatkan platform

YouTube sebagai sarana dakwah. Sehingga ilmu yang disampaikan dirancang dengan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat tanpa terbatas jarak (Adawiyah, Askar, et al., 2024). Majelis Madani termasuk salah satu diantaranya yang memanfaatkan Youtube sebagai media berdakwah.

Jumlah video yang diunggah dalam Youtube Majelis madani berkisar 2 sampai 3 video tiap minggunya. Streaming live lewat Youtube juga aktif dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa pukul 16:00 WIB, hari kamis pukul 19:30 WIB, dan hari sabtu pukul 20:00 WIB. Meskipun Majelis Madani telah bergabung Youtube pada tahun 2016, namun video terlama yang berhasil diunggah yaitu pada tahun 2021 tepatnya pada tanggal 29 Agustus 2021. Adapun unggahan berupa streaming live pertama kali dilakukan 6 tahun yang lalu tepatnya 4 Agustus 2018. Streaming live tersebut menyiarkan kajian majelis taklim yang dilakukan secara offline. Namun setelah itu, 3 tahun setelahnya tepatnya pada tanggal 24 Juli 2021 baru mengupload kembali live streaming melalui Youtube. Maka dari data tersebut terlihat bahwasanya Majelis Madani mulai berupaya konsisten dalam aktivitas dakwahnya melalui kanal Youtube pada tahun 2021.

Dilihat dari segi konten yang termuat dalam Youtube juga lebih beragam dan bervariasi. Bukan hanya sebatas undangan kajian dan video pendek saja, namun dibuat lebih beragam. Mulai dari bentuk live streaming yang sudah terjadwal, video, bahkan belakangan mulai merambah konten dakwah yang berupa podcast. Hal ini menarik bahwa Majelis Madani juga mengikuti tren yang sedang berjalan, dimana tren podcast saat ini sedang banyak diminati. Konten berupa podcast tersebut mulai dibuat sekitar 5 bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 8 Mei 2024. Hingga per tanggal 4 November 2024 sudah mencapai episode ke 41 untuk konten berupa podcast tersebut.

Dilihat dari sisi muatan konten, nampaknya Majelis Madani juga mengikuti isu-isu kontemporer yang terjadi. Misalnya majelis madani mengangkat judul podcast pada konten Youtubanya dengan "Marriage is Scary? Apa ini yang Gen Z Takutin?" pada tanggal 17 Agustus 2024. Dilansir dari Kompas.com tren 'marriage is scary' pertama kali muncul di TikTok dan menarik banyak perhatian karena beriringan dengan semakin banyaknya netizen yang merasakannya. Hingga pada akhirnya tren tersebut semakin meluas hingga platform media sosial lainnya, seperti X. Tren Marriage is scary pada dasarnya berisikan berbagai macam kekhawatiran dan cerita netizen terkait pernikahan (Patricia & Dewi, 2024). Majelis Madani juga mengangkat isu terkini lainnya yaitu terkait megathrust dengan judul "Gempa Megathrust?". Isu megathrust muncul setelah terjadinya gempa berkekuatan 7,1 Skala Richter (SR) yang terjadi di Pulau Kyushu, Jepang. Hingga kemudian Daryono selaku kepala BMKG mengingatkan bahwa terdapat potensi gempa dari dua zona megathrust di Indonesia, yakni Selat Sunda dan Mentawai-Siberut. Ia mengungkapkan terkait terjadinya gempa Megathrust tersebut tinggal menunggu waktu (CNBC, 2024). Isu-isu terkait gen Z juga seringkali diangkat, misalnya seperti "Problemnya Gen Z dalam Pernikahan" dan "Kenapa Gen Z Banyak Galau?".

## KESIMPULAN

Inovasi perlu dilakukan dalam pendidikan agama Islam selaras dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Madani berhasil untuk beradaptasi dengan teknologi di era digital dengan cara memanfaatkan beragam media sosial, melaksanakan kajian rutin melalui zoom meeting, mengadakan live streaming sebanyak tiga kali dalam seminggu, serta membuat konten-konten dakwah yang disebarluaskan melalui platform Youtube. Selain adaptasi yang baik dengan perkembangan teknologi, inovasi pembelajaran lainnya yang dilakukan oleh Majelis Madani yaitu mengangkat tema yang bervariasi dan responsif terhadap isu-isu kontemporer, seperti isu tentang "Marriage is Scary" dan "Gempa Megathrust". Begitu juga dengan mengemas konten menjadi lebih menarik dengan berbentuk podcast. Dengan inovasi yang dilakukan Majelis Madani, menjadikan Majelis Madani semakin relevan, menarik, dan memberikan kemudahan untuk dijangkau oleh banyak orang di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed selaku dosen pengampu 1 pada mata kuliah isu-isu kontemporer PAI dan Prof. Dr. Sururin, M.Ag selaku dosen pengampu 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2024). Eksistensi dan Pola Pendidikan Islam melalui Majelis Taklim di Perkantoran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 377–385. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/27274>
- Adawiyah, R., Askar, R. A., & Nadhira, N. (2024). Nilai Dakwah dalam Kanal Youtube Nussa Rara (Telaah Kandungan Nilai Hadits pada Episode Senyum itu Sedekah). *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 18(1). <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/3142>
- Adawiyah, R., Rahardja, M. N. A., & Hasibuan, U. S. (2024). Membangun Konstruksi Sosial Anak Melalui Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Muhammad Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2).
- Akmaliyah, A., Addriadi, I., Nugraha, E. F., & Gunawan, I. (2022). SOSIALISASI DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PEMBACAAN TERJEMAH AL-QUR'AN BAHASA SUNDA PADA KEGIATAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.17670>
- Cakranagara, M. B., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2024). Analisis Edukasi Positive Discipline Pada Konten Parenting Akun Instagram @Haibundacom. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(3), 860–883.
- CNBC, T. R. (2024). BMKG Warning Gempa Megathrust RI Hanya Tunggu Waktu, Cek Zona Merahnya. 26 October 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241026103702-4-583224/bmkg-warning-gempa-megathrust-ri-hanya-tunggu-waktu-cek-zona-merahnya>
- Fadhlih, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Ustadz Dudi Muttaqien Melalui Channel Youtube Majelis Madani. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2780>
- Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *Journal of Education, Social, and Culture*, 10.
- Falah, R. Z. (2018). Peran Dakwah Dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v2i1.3301>
- Hakim, L. (2024). Dinamika Hijrah di Indonesia: Dari Transformasi Spiritual Menuju Gerakan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3993>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>
- Irfan, A., Soejono, S. R., & Setiady, D. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI di Majelis Taklim Perempuan Miftahul Jannah Kecamatan Teluk Naga, Tangerang, Banten. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8417>
- Jadidah, A. & M. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 7.
- Jakarta, P. U. (2021). *Tren Keberagamaan Gerakan Hijrah Kontemporer*.

- Mukmin, & Nuraini. (2024). Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 370–379.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). Strategi Pembelajaran di abad digital. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2). <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- Munawir, Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.
- Nasution, M.Ag, F. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Menjembatani Dakwah Indonesia-Malaysia; Analisis Jalinan Intelektual Ustaz-Jamaah. *Hikmah*, 15(2). <https://doi.org/10.24952/hik.v15i2.4424>
- Nata, A. (2022). Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi. Kencana.
- Nata, A., & Yakub, A. (2023). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kencana.
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02). <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.398>
- Nurliana, Ulya, M., Sukiyat, & Usman. (2024). Konstruksi Keluarga Utuh Muslim Kota Pekanbaru Perspektif Hukum Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1).
- Patricia, D., & Dewi, B. K. (2024). Tren Marriage Is Scary Ramai di Medsos, Apa Itu? 14 Agustus 2024. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/08/14/103739020/tren-marriage-is-scary-ramai-di-medsos-apa-itu>
- Pratama, S., & Hermanu, D. H. (2023). Pengaruh Konten Video Youtube Dan Dimas Terhadap Pembentukan Sikap sosial Remaja. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.2069>
- Rizqi, R. M. F., Herdi, H. W. P., & Udin, N. A. (2022). The Educational Role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1). <https://doi.org/10.58418/ijeqr.v1i1.1>
- Said Zulfikar. (2021). Penggunaan Website dan Internet dalam Pembelajaran. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3). <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.70>
- Salis, M. R. (2020). Kyai Leadership Style in Developing The Majelis Taklim in Islamic Boarding School. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.842>
- Setia, P., & Dilawati, R. (2021). Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah. *Khazanah Theologia*, 3(3). <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>
- Setiawan, M. A., & Rosyid, H. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(7).
- Siregar, I. S., & Rohman, R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488)
- Siti Zaida Hanum, & Zulhazmi, A. Z. (2022). Strategi Dakwah Muslimah di Perkotaan: Studi pada Komunitas Humaira Surakarta. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5286>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>